

# **MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS 4 SD**

**Andika Dinar Pamungkas**

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga,  
292014213@student.uksw.edu

**Firosalia Kristin**

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga,  
firosalia.kristin@staff.uksw.edu

**Indri Anugraheni**

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga,  
indri.anugraheni@staff.uksw.edu

---

## **Abstract**

The purpose of this study is to increase student activity and learning outcomes through the application of problem based learning learning models. This type of research is PTK. Subjects of grade IV students. Data collection techniques using tests, observation data, activeness assessment rubrics. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive. The results of the activeness of learning activities in pre-cycle (64.87%) 24 students inactive in the first cycle increased to (24.32%) 9 students were quite active and in the second cycle increased to (83.78%) 31 students were active. Whereas for pre-cycle learning outcomes showed completeness of (41%) 15 students completed then increased in cycle 1 to (54%) 20 students completed and (81%) 30 students completed in cycle II. Thus the application of problem based learning learning models can improve the activeness and learning outcomes of fourth grade students of SDN Panjang 03 Ambarawa.

## **Keywords:**

*Problem Based Learning, Activity And Learning Outcomes*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Subjek penelitian siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, data hasil observasi, rubrik penilaian keaktifan. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 siswa tidak aktif pada siklus I meningkat menjadi (24,32%) 9 siswa cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 siswa tuntas kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi (54%) 20 siswa tuntas dan (81%) 30 siswa tuntas pada siklus II. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Panjang 03 Ambarawa.

## **Kata Kunci:**

*Problem Based Learning, Keaktifan, Hasil Belajar*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan ataupun dalam kehidupan masyarakat. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, apalagi kita

melihat sekarang ini dari tahun ke tahun pendidikan di Indonesia selalu berganti kurikulum seiring dengan perkembangannya.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Menurut Sundayana (2014:24) kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar ”(standard based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*).

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang lebih tepat. Ini sangat membantu dalam ketercapaian tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus bisa dan mampu memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Inilah tantangan bagi guru untuk menghilangkan imej mengajar monoton. Model pembelajaran yang tepat pada saat ini terlebih pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Anugraheni (2018 : 11) Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan

konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut Sardiman (2011:100), keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berfikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Maharani & Kristin (2017:4), Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, namun juga ikut berpartisipasi baik itu secara fisik ataupun mental.

Hasil belajar merupakan proses yang terancang teratur guna memperoleh informasi sejauh mana keefektifan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran dengan optimal. Snelbeker dalam Rusmono (2012 : 8) mengatakan “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah tentang bagaimana perilaku seseorang tersebut berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Panjang 03 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, menyatakan bahwa SDN Panjang 03 khususnya kelas I, II, IV, dan V menggunakan kurikulum 2013. Namun nampak ada permasalahan pada tema 7 yaitu Indahnya Keragaman di Negeriku yang penulis teliti khususnya kelas IV, pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, dalam pembelajaran pun siswa

kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan model serta media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa siswa yang belum aktif ada 22 siswa. Untuk hasil belajarnya pun juga masih rendah, ini terlihat bahwa baru 15 siswa atau 40 % yang memenuhi ketuntasan dengan KKM 75, dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa atau 60 % dari 37 siswa. Dengan demikian keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, dikatakan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diidentifikasi dalam rumusan adalah a) Bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SDN Panjang 03 tema 7 indahya keragaman di negeriku tahun pelajaran 2017/2018, b) Apakah melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada tema 7 indahya keragaman di negeriku kelas 4 SDN Panjang 03. c) Apakah melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 indahya keragaman di negeriku kelas 4 SDN Panjang 03.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah a) Mendeskripsikan langkah-langkah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SDN Panjang 03 tema 7 indahya keragaman di negeriku Tahun Pelajaran 2017/2018. b) Untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada tema 7 indahya keragaman di negeriku kelas 4 SDN Panjang 03. c) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada tema 7 indahya keragaman di negeriku kelas 4 SDN Panjang 03.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan dan dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), yang melibatkan (tim peneliti) sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012:21). Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana peneliti akan bekerjasama dengan guru di kelas 4 SDN Panjang 03 Ambarawa. Penelitian dilakukan pada sejumlah 37 siswa di Kelas IVSDN Panjang 03, Ambarawa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panjang 03 Ambarawa, Kecamatan Ambarawa Kota Ambarawa.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada tahun ajaran 2017/2018 dan dilakukan secara bertahap. Berawal dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. a) Tahap persiapan penelitian dilakukan antara bulan september sampai desember. Tahap persiapan penelitian ini terdiri dari penyusunan judul, penyusunan proposal, RPP, instrumen penelitian, permohonan surat izin untuk observasi, uji validitas dan reliabilitas soal serta untuk tempat penelitian. b) Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan antara Januari sampai bulan Mei 2018. Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan disekolah untuk mengambil data. c) Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan September. Tahap disusunnya laporan penelitian meliputi pengelolaan data dan penyusunan laporan untuk persiapan ujian.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yang meliputi observasi, tes dan rubrik. a) Observasi dipilih untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan kegiatan siswa serta

guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. b) Rubrik Keaktifan, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengukur keaktifan siswa kelas 4. Tujuan dari rubrik itu sendiri siswa mampu memahami dasar dalam penilaian yang nanti digunakan oleh guru. c) Tes digunakan untuk mengukur penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas pada fokus-fokus permasalahan untuk mencapai kejelasan pada permasalahan yang dibahas. Sedangkan deskriptif kualitatif pembahasan diuraikan hasil yang dicapai dalam bentuk numerik (data yang berupa angka). Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini untuk keaktifan pembelajaran mencapai kategori “aktif” dan hasil belajar

mencapai ketuntasan belajar dengan KKM >75.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

#### a. Keaktifan

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Pada siklus I ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menggunakan atau melalui model pembelajaran *problem based learning (PBL)* tema 7 “Indahnya Keragaman Di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku” dan untuk siklus II tema 7 “Indahnya Keragaman Di Negeriku” Subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”. Berikut dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar kelas IV SDN Panjang 03 dimulai dari awal tahap prasiklus (kondisi awal), siklus I dan siklus II pada rekapitulasi yang diperoleh dari penelitian dengan melalui model *problem based learning* pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Rubrik Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal dan Akhir

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
90% - 100%	Sangat Aktif	0	0%	0	0%	2	5,40
80% - 89%	Aktif	2	5,41%	1	2,70%	29	78,38
65% - 79%	Cukup Aktif	11	29,72%	9	24,32%	6	16,21
55% - 64%	Tidak Aktif	22	59,46%	28	72,98%	0	0%
<55%	Sangat Tidak Aktif	2	5,41%	0	0%	0	0%
Jumlah Skor Kelas		1885		1864		2463	
Rata – Rata Kelas		50,94		50,37		66,66	
Kriteria Kelas		Tidak Aktif		Tidak Aktif		Aktif	

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada presentase kelas pada siklus I dan pada siklus II. Pada prasiklus dapat dilihat kategori tidak aktif 59,46% dalam siklus I menjadi 72,98% meningkat pada siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori cukup aktif 29,72%

pada siklus I menjadi 24,32% meningkat dalam siklus II menjadi 16,21%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori aktif 5,41% pada siklus I 2,70% meningkat dalam siklus II menjadi 78,38%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori sangat aktif 0%, dalam siklus I 0% meningkat dalam siklus II menjadi 5,40%. Dalam kategori tidak aktif pada siklus I terjadi penurunan namun pada siklus II siswa dituntut

lebih aktif untuk mengungkapkan pendapat dalam kelompok diskusi sehingga dalam siklus II tidak ditemukan adanya siswa yang masuk kategori tidak aktif. Terjadi kenaikan yang signifikan dari kedua tahap tersebut pada tema 7 “Indahnya Keragaman Di Negeriku”. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang sudah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan

yang dilakukan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dinyatakan Maharani & Kristin (2017: 4) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

### b. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dari sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan pada siklus II setelah dilakukan pengamatan saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2.  
Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal dan Akhir

Ketuntasan	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	75 – 100	15	41%	20	54%	30	81%
Tidak Tuntas	<75	22	59%	17	46%	7	19%
Nilai rata-rata		69,46		73,37		83,06	

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat adanya kenaikan dari prasiklus dengan nilai ketuntasan 41% kemudian naik disiklus I menjadi 54% dan disiklus II mejadi 81%. Siswa yang tidak tuntas diberi tindak lanjut dengan remedial berupa tugas yang dikerjakan dirumah. Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ini mampu meningkat hasil belajar siswa di kelas 4.

## 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa yang didapatkan dalam siklus I dan pada siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi terbukti bahwa dengan melalui model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah, kerjasama kelompok dan diskusi dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada tema 7 “Indahnya

Keragaman Di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku” dan Subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Di Negeriku” kelas 4 SDN Panjang 03 Ambarawa. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh Kristin (2017:223) bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran.

Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Normala Rahmadani (2017) dimana dengan penerapan model *problem based learning (PBL)* dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Problem based learning* juga digunakan oleh Riana Rahmasari (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *problem based learning (PBL)* dapat untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas 4 SD. Karena dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif mencari atau menemukan sendiri permasalahan yang diajukan guru, serta siswa. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa mampu memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Yang dimaksud keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar (Maharani & Kristin, 2017 : 4).

Keunggulan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan mengukur keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Keaktifan diukur dengan menggunakan rubrik untuk mengetahui setiap siswa yang aktif atau tidak aktif dengan cara mencentang indikator yang tersedia yaitu skor sangat tinggi (4), tinggi (3), sedang (2) dan rendah (1). Dengan teknik pengolahan data menggunakan PAP tipe 1 untuk mengetahui rata-rata kelas mengenai nilai keaktifan dan diperkuat dengan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, hasil belajar diukur menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda agar mempermudah siswa dan hasil yang didapatkan lebih akurat. Wawancara dengan guru pun juga dilakukan untuk menunjang hasil yang diperoleh dari upaya peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa dengan melalui model

pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

### C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Panjang 03 Ambarawa pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 siswa tidak aktif meningkat dalam siklus I menjadi (24,32%) 9 cukup aktif dan dalam siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 siswa kemudian meningkat dalam siklus 1 menjadi (54%) 20 siswa dan (81%) 30 siswa pada siklus II. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti telah dapat dibuktikan kebenarannya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV.

Saran yang peneliti dapat sampaikan adalah diharapkan kepada guru bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* sebaiknya dipilih materi yang dapat dikaitkan dengan kejadian nyata disekitar siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terus dikembangkan dalam pembelajaran karena sangat membantu anak untuk melatih pemecahan masalah yang dihadapinya, model *problem based learning (PBL)* sangat tepat diterapkan pada siswa kelas atas untuk membantu berpikir tingkat tinggi. Serta diharapkan untuk penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* bisa terus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230.
- Desta Tri Maharani, O., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group).
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pramudita, W., & Anugraheni, I. (2017). Studi Penguasaan Matematika Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Scholaria&58; Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 70-82.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme Guru" Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Belajar & Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sundayana, Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.